



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 3509-3519

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Perancangan Penginapan Agrowisata Dengan Konsep Minimalis Tropis Pada Saung Sawah Telaga 7 Deli Serdang

Puji Yanti¹, Irwansyah²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Universitas Potensi Utama

fujjia@gmail.com¹, Irw.syah23@gmail.com²

Abstrak

Agrowisata merupakan salah satu bentuk dari rural turisme yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta melibatkan penduduk local dalam perencanaan hingga pengelolaan kawasan agrowisata. Agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung. Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu menurut Subowo (2002) dalam Budiarti (2013), pengembangan agrowisata dapat melestarikan kearifan dan teknologi local, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa dampak positif pengembangan agrowisata antara lain meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat seperti penyewaan homestay dan sarana rekreasi lainnya yaitu kantin, penjualan cenderamata dan lain-lain. Selain itu, agrowisata merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya Nusantara. Hal tersebut karena selain dapat menikmati hasil pertanian secara langsung dari sumbernya, para pengunjung akan berkesan dengan sensasi wisata alam yang unik dan segar yang akan terbawa hingga mereka kembali ketempat asalnya bahkan mereka akan bercerita kepada keluarga serta kerabatnya.

Kata kunci: Agrowisata, Persawahan, Minimalis, Minimalis Tropis, Perancangan

1. Latar Belakang

Agrowisata merupakan salah satu bentuk dari rural turisme yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta melibatkan penduduk local dalam perencanaan hingga pengelolaan kawasan agrowisata. Agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung. Agrowisata dapat menjadi alternatif masyarakat dalam membangun dan membangkitkan kembali pertanian yang ada di Indonesia sehingga dapat menggerakkan investasi besar di bidang tersebut. Yuwono (2011) menyatakan bahwa membangun pertanian adalah Indonesia kembali menyandang status sebagai negara agraris yang kuat, kaya akan sumber daya, dan memiliki hasil pertanian yang berkualitas di mata Internasional sehingga akan tercapai citra dan kedaulatan Indonesia di bidang pertanian. Citra agrowisata adalah citra terkait pertanian (core product) yang mampu ditawarkan kepada calon wisatawan. Hal ini yang mendasari para pelaku bisnis pariwisata mencoba menolong sektor pertanian yang seakan mati suri melalui konsep agrowisata.

Di Indonesia pergeseran trend minat pariwisata ini disikapi dengan berkembangnya Desa Wisata yang sebagian besar berbasis pada agro (pertanian). Desa Wisata merupakan salah satu jawaban dari perkembangan kecenderungan pergeseran tersebut. Wisatawan dengan berbagai motivasi melakukan perjalanan wisata ke desa wisata untuk bisa menikmati kehidupan masyarakat, berinteraksi secara aktif dalam berbagai aktivitas di lokasi desa wisata dan belajar kebudayaan lokal setempat dimana sebagian besar kebudayaan lokal ini merupakan kegiatan pertanian. Dari berbagai obyek wisata yang ditawarkan sebuah desa wisata, saat ini yang sedang

menjadi trend dan banyak berkembang adalah obyek wisata budaya lokal pengolahan usahatani padi sawah secara tradisional (bajak sawah, tander dan panen). Di beberapa daerah di Indonesia, proses pengolahan usahatani padi sawah secara tradisional menjadi komoditas pariwisata yang banyak diminati. Pertanian dan pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu menopang kehidupan sekaligus sebagai penggerak ekonomi nasional yang mengakar dan menjadi kultur pada masyarakat Indonesia. Sinergi pertanian dan pariwisata yang dikemas sebagai agrowisata telah menjadi daya tarik wisata yang sejajar dengan daya tarik wisata lainnya seperti daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata bahari dan lainnya.

Di Sumatera Utara sendiri Agrowisata sudah mulai diminati setiap kalangan baik muda maupun lanjut usia. Perkembangan wisata berbasis pedesaan atau desa wisata ini berpotensi mampu menggerakkan sektor usaha kecil hingga menengah untuk mendapatkan keuntungan bersama. Kabupaten Deli Serdang merupakan kabupaten yang mengelilingi Kota Medan yang memiliki luas wilayah sekitar 2.497.72 hektar. Dengan luas wilayah tersebut, Deli Serdang memiliki topografi mulai dari pantai hingga pengunungan. Dengan topografi yang kompleks tersebut, Deli Serdang memiliki potensi wisata yang mumpuni untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Mulai dari kekayaan alamnya, budaya, sejarah, kuliner, hingga etnis yang mendiami kabupaten tersebut. Salah satunya adalah destinasi desa wisata. Di Deli Serdang, terdapat beberapa desa wisata yang dikelola baik secara pribadi maupun oleh desa. Desa wisata yang ada di Deli Serdang meliputi Desa Wisata Selemak Hampan perak, Desa Wisata Penen Kecamatan Sibiru-biru, Agrowisata Paloh Naga Desa Denai Lama

Kecamatan Pantai Labu, Wiasata Simempar Kecamatan Gunung Meriah, Desa Wisata Liang Pematang Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Serta Desa Telaga tujuh. Salah satu destinasi pariwisata yang baru populer baru-baru ini adalah objek Wisata SAUNG SAWAH. Objek wisata Saung Sawah ini berada di kawasan Desa Telaga 7 Jalan Mandor Hasyim, Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Labuhan Deli. Kondisi alam pedesaan dan suasana persawahan di sekitar Saung Sawah memiliki potensi yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Selain menonjolkan suasana alam, wisata ini juga memadukan dengan adanya kuliner. Saung Sawah mulai beroperasi pada awal Januari 2022. Berdiri di atas lahan milik Pak Eno seluas sekitar 10.000 meter persegi, dikelilingi hamparan sawah yang luas.



Gambar.1. Tampak atas Saung Sawah
(Sumber : Penulis, google maps – 2025)

2. Metode Penelitian

Sebuah metode desain yang digunakan dan diterapkan untuk mengerjakan proyek desain interior dengan konsep Minimalis bergaya Tropis di Telaga 7. Tahap yang meliputi kegiatan pengumpulan data, analisa data, membuat pedoman desain:

A. Tahap Programing

1. Pengumpulan Data

Penelitian literatur, penelitian lapangan, penelitian tipologi dan pencarian informasi dari artikel, internet, jurnal dan lain-lainnya yang digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pencarian informasi kebutuhan desain dan antropometri. Selama penyelidikan lapangan, informasi fisik tentang lokasi perencanaan diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pemilik Saung sawah yaitu Bapak Eno di mana dia mengatakan Saung Sawah masi dalam tahap awal dan masi sangat baru di daerah Telaga 7 Deli serdang. Lalu observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi saung sawah yang tidak jauh dari tempat tinggal penulis, yang dimana fasilitas yang terdapat hanya resto makan, kolam ikan, spot santai dan beberapa area spot foto dan Karena tempat wisata di sini masi baru jadi belum sangat jelas daya tarik dalam segi fasilitas nya, karena itu hal ini di lakukan untuk melakukan penelitian dan penambahan tahap area baru yang lebih baik.

2. Analisa data

Prosedur analisis data dalam perancangan ini dilakukan dengan tiga cara yaitu pemrograman, skematik, dan perancangan akhir. Data program dan studi desain menjadi acuan utama untuk analisis kebutuhan pengguna dan ruang yang ada di Resort penginapan saung sawah. Setelah masalah dan persyaratan program diklarifikasi, peneliti melanjutkan ke tahap desain skematik, di mana inferensi program digunakan sebagai proses pemecahan masalah spasial. Kemudian hasil desain tersebut disempurnakan dan ditonjolkan pada desain akhir, yang selanjutnya digunakan sebagai aplikasi desain.

3. Membuat Pedoman Desain

Tahap ini melibatkan pemikiran desain, proses desain yang menggunakan pemikiran kreatif untuk memecahkan masalah. Pemikiran desain membantu menemukan ide-ide inovatif baru. Dalam design thinking, kriteria tertentu ditentukan sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan nanti. Pemikiran desain membantu menemukan ide-ide inovatif baru. Design thinking dilakukan dengan cara mendekati kriteria tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan nantinya. Di bawah ini adalah deskripsi dari proses desain:

a. Emphatize

Emphatize adalah proses pertama dari metode desain. Emphatize adalah proses memahami dan mempelajari tentang objek, atau empati dan memahami masalah yang terkait dengan objek. Pada tahapan ini penulis melakukan eksplorasi terkait literature seperti kriteria ruang, fungsi ruang, dan sistem kerja yang ada di Resort penginapan Saung Sawah. Hasil dari tahapan ini adalah data eksternal dan internal, meliputi suasana ruang, bentuk bangunan, gaya interior, elemen interior (ukuran, material, warna dan bentuk).

b. Define

Mendefinisikan adalah proses menemukan atau menetapkan tujuan dan masalah untuk objek yang dapat diamati. Masalah ditemukan menggunakan data yang dikumpulkan sebelumnya. Model masalah yang digunakan berbasis pada Human-Centered Design. (Brown and Katz 2009). Tahapan ini dilakukan setelah tahapan Emphatize, dimana pada tahapan ini penulis menganalisis fasilitas dan kebutuhan ruang yang ada di Resort penginapan Saung Sawah. pola sirkulasi, aktivitas ruang, karakteristik dan besar ruang. Dengan tahapan ini dapat mempertajam adanya masalah desain melalui tahap programming.

c. Ideation

Ideation adalah proses eksplorasi untuk memecahkan masalah dan mengembangkan ide-ide inovatif. Anda dapat menggunakan metode brainstorming untuk mencari ide yang disajikan sebagai diagram gelembung. Ide yang ditemukan divisualisasikan dalam bentuk sketsa untuk memudahkan pemahaman ide. Ide-ide ini dianalisis dan disintesis atau digabungkan kembali untuk menemukan solusi paling efektif untuk masalah objek yang ada. Saat menyelesaikan tugas objek, ide yang dipilih sebagai solusi paling efektif digunakan sebagai bahan prototype. Pada tahapan ini, penulis menggunakannya untuk merumuskan konsep yang akan digunakan pada perancangan ini, yaitu dengan menggunakan konsep minimalis dengan gaya tropis.

Dengan konsep ini dapat menyajikan desain interior yang dapat memberikan kesan bersih, segar dan indah sehingga pengunjung dan wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke di Resort penginapan Saung Sawah.

d. Prototyping

Prototipe adalah tahap implementasi dari ide. Tujuan dari pekerjaan prototipe juga untuk memeriksa dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari ide yang dipilih. Sketsa keputusan desain dibuat menjadi prototipe, yang kemudian diubah menjadi model 3D. Opsi

desain yang diimplementasikan dalam model 3D lebih mudah dipahami oleh pengguna dan pelanggan serta memungkinkan solusi untuk masalah yang muncul dalam praktik. Tahapan ini penulis mengimplementasikan tahapan yang didapat pada tahap Ideation ke dalam gambar kerja 3d untuk mendukung hasil akhir dari perancangan. Selain itu, pada tahapan ini penulis membuat presentasi board dan maket.

e. Test

Testing adalah proses menguji atau mengevaluasi sebuah ide yang telah dibuat prototipenya. Pengujian didasarkan pada umpan balik owner (pemilik) Saung Sawah dan dosen pembimbing, serta dosen penguji berdasarkan hasil 3D dari opsi desain yang dipilih. Pengujian dilakukan dengan menanyakan langsung kepada owner Saung Sawah dan dosen pembimbing, serta dosen penguji tentang keputusan desain yang dibuat. Tahap test ini adalah tahapan yang penulis presentasikan dari tahapan Ideation hingga Prototyping.

f. Implementation

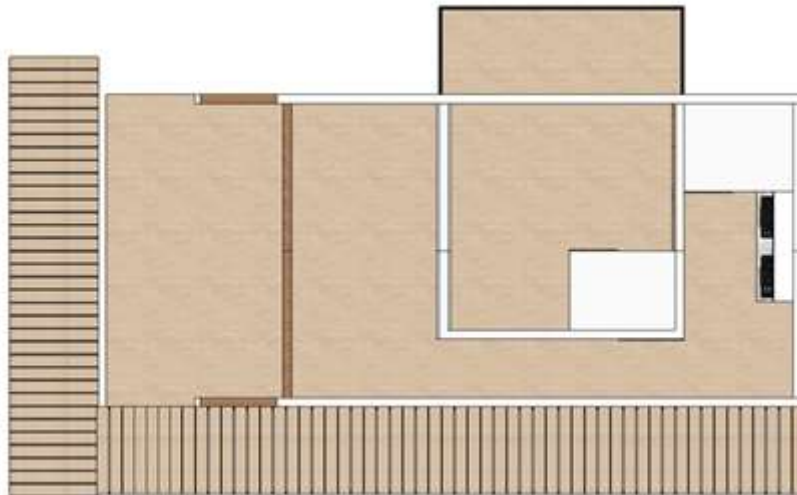
Pada tahap ini penulis mulai merancang sebuah Penginapan Resort Saung Sawah yang akan diterapkan di kawasan Desa Telaga 7 Deli serdang.

B. Tahap Space Planning

Space planning merupakan tahapan yang dilakukan untuk merancang tata kelola penempatan ruang yang tepat dan dimulai dengan memastikan ruang mana yang dapat mengikuti perubahan dan kebutuhan ruang.

1. Studi lay-out

lay-out adalah susunan elemen desain yang diletakkan pada suatu bidang dengan material yang dirancang sebelumnya. Yang lebih dimaklumi, tata ruang adalah suatu denah yang dilengkapi dengan lingkungan, jalan dan bangunan yang mengelilinginya :

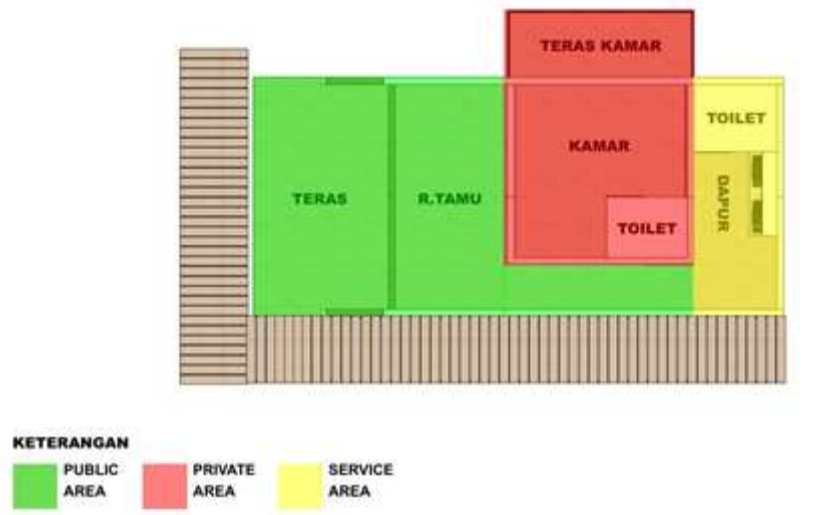


Gambar 2. Layout

(Sumber : Dokumentasi Pribadi – 2024)

2. Zoning

Zoning adalah pembagian suatu kawasan menjadi beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya masing-masing. Zona dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu Public area, Private area dan Service area :



Gambar 3. Zoning

(Sumber : Dokumentasi Pribadi – 2024)

3. Tampak Potongan

a. Tampak

Tampak adalah bentuk bangunan dalam dua dimensi yang dilihat dari luar. Fungsi dari gambar tampak adalah untuk menunjukkan:

1. Dimensi bangunan
2. Proporsi
3. Gaya arsitektur
4. Warna & material
5. Estetika

Karena gambar tersebut bersifat dua dimensi, maka kemungkinan pada gambar tersebut terdapat beberapa bagian bangunan yang tidak berdimensi (menskala), yaitu garis atau bidang yang tidak sejajar dengan bidang gambar tersebut. Karena arah pandangan itu sendiri tidak bergantung pada nilai referensi tertentu. Gambar yang terlihat dapat diberi nama menurut arah mata angin (melihat ke utara, melihat ke timur, dll.) atau diberi nama menurut pandangan tertentu, mis. B. Pemandangan danau, pemandangan jalan raya, dll. Selain itu, ia juga dapat menerima nama yang tampak seperti A, seperti B, dll. Sesuai denah, sesuai keinginan arsitek.

b. Potongan

Potongan adalah gambar bangunan yang dipotong secara vertikal dari sisi tertentu (ditunjukkan pada denah) yang menunjukkan isi atau bagian dari bangunan tersebut. Mengenai kutipan unggulan:

1. Struktur bangunan
Dimensi tinggi ruang

Menurut kriteria penggambaran, potongan-potongan tersebut kira-kira sesuai dengan rencana. Bagian yang dipotong digarisbawahi dengan pengenal material jika merupakan gambar kerja. Ada juga yang dikenal dengan penampang ortogonal, yaitu penampang tiga dimensi karena digambar menggunakan teknik menggambar perspektif satu titik. Letak titiknya sendiri berada di tengah-tengah bangunan.

2. Sketch Perspektif

Sketsa perspektif melibatkan gambar perspektif kasar pada kertas, yang kemudian digunakan dengan perangkat lunak SketchUp dan AutoCad di komputer. Gambar perspektif ini akan digunakan untuk mempresentasikan hasil interior Resort penginapan. Gambar perspektif ini menampilkan gambar 3D setiap interior dengan konsep minimalis bergaya tropis.

3. Hasil dan Diskusi

A. Pemilihan Konsep

Resort Penginapan Saung Sawah yang akan dirancang berlokasi di Wisata Saung Sawah, tepat berada di desa Telaga 7. Melihat situasi site yang berada dihiruk-pikuk desa maka permasalahannya adalah jika tidak didesain dengan baik pengunjung tidak merasakan kenyamanan saat berada Resort penginapan yang berada di tengah sawah. Lokasi nya sangat bagus untuk menikmati alam persawahan dan untuk beristirahat. Maka dari itu di buatlah desain penginapan yang dirancang dengan memperhatikan tata letak dan pembagian ruang, penempatan elemen-elemen pembentuk ruang yang tepat serta pemilihan material yang dipilih dengan memperhatikan fungsi dan kondisi ruang saat ini. Perancangan desain interior Resort Penginapan Saung Sawah dengan Konsep Minimalis Tropis menjadi solusi agar dapat membuat suasana simple, bersih, segar dan nyaman, merasakan ketenangan dan kesejukan untuk bersantai dan menikmati hampara pemandangan sawah yang luas dan berbaur dengan alam.

B. Alternatif Desain

Ide-ide yang dirumuskan dalam konsep desain dikembangkan lebih lanjut menjadi pilihan desain dan beberapa pilihan dinilai cocok untuk diterapkan pada desain interior Resort Saung Sawah. Oleh karena itu, untuk dapat menguraikan ide dan rumusan serta menentukan alternatifnya, perlu didefinisikan objek yang akan diolah. Berdasarkan langkah proses desain yang dipilih, maka harus mencakup:

- a. Berpikir kreatif saat mengembangkan ide desain.
- b. Teliti dalam berbagai kemungkinan solusi desain untuk merancang alternatif.
- c. Mengingat keterbatasan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang ada dari berbagai alternatif.
- d. Menentukan alternatifnya.

Di bawah ini beberapa alternatif desain yang dibuat oleh penulis. Ide desain terpilih nantinya akan digunakan untuk desain interior Resort Penginapan Saung Sawah.



Gambar 4.. Pengembangan Desain
(Sumber : Puji Yanti-2025)

1. Alternatif Desain Pertama



Gambar 5. Alternatif Desain Pertama
(Sumber : Puji Yanti-2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4176>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Alternatif desain yang pertama dapat dilihat dari gambar diatas bahwa masih terdapat area yang bisa dimanfaatkan menjadi pencahayaan alami. Untuk itu maka dibuat kembali alternatif desain kedua.

2. Alternatif Desain Kedua



Gambar 6. Alternatif Desain Kedua
(Sumber : Puji Yanti-2025)

Alternatif desain yang kedua dapat dilihat bahwa sudah ada penambahan kaca sebagai sumber pencahayaan alami. Namun pada alternatif kedua ini akan ada penambahan akses jalan pada area luar. Makan akan disederhanakan lagi pada alternatif desain yang ketiga.

3. Alternatif Desain Ketiga



Gambar 7. Alternatif Desain Ketiga
(Sumber : Puji Yanti-2025)

Desain alternatif ketiga ini merupakan desain yang terakhir dan desain ini yang akan digarap penulis. Desain ini sudah mencakup keseluruhan dari alternatif-alternatif desain yang telah dibuat.

C. Hasil

Hasil desain merupakan hasil dari pemilihan desain alternatif sebelumnya yang telah dirincikan dan dikembangkan menjadi desain yang sepenuhnya digarap. Hasil desain memberikan gambaran keseluruhan desain yang merupakan perwujudan ide/gagasan solusi desain. Hasil desain yang telah selesai kemudian akan disajikan pada saat Sidang akhir di Universitas Potensi Utama.

Rendering Perspektif berisi gambar-gambar desain yang telah dirender dan merupakan hasil akhir dari sebuah desain yang digarap. Berikut hasil-hasil rendering dari desain agrowisata saung sawah

1. Perspektif Depan



Gambar 8. Perspektif Depan
(Sumber : Puji Yanti-2025)

2. Perspektif Teras



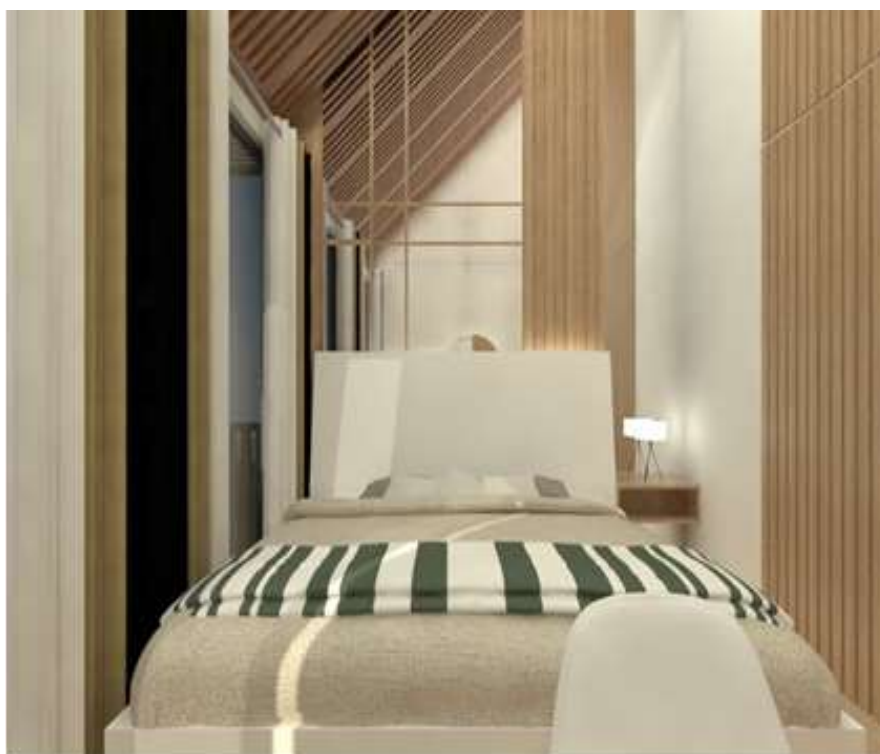
Gambar 9. Perspektif Teras
(Sumber : Puji Yanti-2025)

3. Perspektif Ruang Tamu



Gambar 10. Perspektif Ruang Tamu
(Sumber : Puji Yanti-2025)

4. Perspektif Kamar Tidur



Gambar 11. Perspektif Kamar Tidur
(Sumber : Puji Yanti-2025)

5. Perspektif Balkon Kamar Tidur



Gambar 12. Perspektif Balkon Kamar Tidur
(Sumber : Puji Yanti-2025)

4. Kesimpulan

Desain interior dapat memberikan kesan yang indah, unik atau pahit serta mempunyai kemampuan membangkitkan pikiran dan emosi. Dengan memahami makna bentuk-bentuk seni rupa, seniman dapat memperoleh kepuasan dan kesenangan, mengekspresikan emosinya melalui karya seni, dan bercerita tentang persoalan-persoalan yang tidak pernah dikembangkan dalam sebuah karya seni yang diungkapkan di dalamnya sebuah ide atau pemikiran. Dengan menampilkan keunikan interior yang sebelumnya tidak memiliki desain khas, kini desain interior yang dirancang memiliki keunikan tersendiri yang berbeda.

Referensi

1. Ajami, F. M., Pakaya, F., & Suleman, M. B. (2024). PERANCANGAN KAWASAN DESTINASI WISATA ALAM TANJUNG KERAMAT DENGAN KONSEP GREEN ARCHITECTURE. *Journal of Architecture and Urbanism*, 2(1), 32-37.
2. Bhaktiyasa, A. D. (2025). *Resort Hotel Aruna Ananta di Kawasan Wongaya, Tabanan, Bali Dengan Pendekatan Arsitektur Puri Anom dan Arsitektur Kontemporer* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).
3. Brown, T. dan Katz, B., (2009). *Change by Design*. New York: Harper Collins Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
4. Christian, K. (2020). *LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEK PUSAT BUDIDAYA KOPI DI DESA PELAGA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIKTUR* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
5. Fauzansyah, M. G., & Sukwadi, R. (2024). Harmonisasi Ruang: Mengintegrasikan Desain Interior dan Eksterior dengan Lanskap di Lingkungan Resort. *Jurnal Praktik Keinsinyuran*, 1(03), 358-364.
6. Permata, K. M. (2020) *Desain Interior : Teori dan Praktik*. UNJ PRESS.
7. Sheilla Wulansari Dr. Pribadi Widodo, M.Sn, BE, Arch. (2023) *Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD)*
8. I Gede Richi Rizki1, I Wayan Balika Ika2, Putu Ari Darmastuti3 (2022) *Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar*
9. Moh Rikzan Wagianto1, Gaguk Sukowiyono2, Bayu Teguh Ujjianto3 (2022) *1Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang 2,3 Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang*
10. Mutsanna, I. M. (2025). *Perancangan Tourism Information Center di Kota Batu dengan pendekatan Arsitektur Keberlanjutan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
11. Putri, I. P. H. (2024). *Perancangan Fasilitas Agrowisata di Telomoyo Magelang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
12. Sofyarni, M. (2023). *Perancangan Edu Agrowisata dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Puncak 2000 Siosar*.

13. Utamingtyas, B. M. (2020). Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Pengembangan Wisma Kaliurang Menjadi Hotel Resort Menggunakan Konservasi Arsitektur Di Kaliurang, Sleman, DIY (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
14. Wahidiyah, N. E. (2020). Perancangan agrowisata sayur di plaosan kabupaten magetan dengan pendekatan arsitektur organik (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
15. Zahrani, N., & Syamsiyah, N. R. (2025, June). Efektivitas Bentuk Jendela Fasad pada Villa terhadap Intensitas Pencahayaan Alami di Kamar Tidur. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 519-526).